

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Konseling (Counseling)*

1. **Pengertian Konseling**

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti “dengan” atau “bersama” yang di rangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan” (Prayitno dan Amti, 2004).

Konseling (*counseling*) disebut sebagai penyuluhan yang berarti suatu bentuk bantuan. Konseling merupakan suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan profesional pada pemberi pelayanan dan sekurangnya melibatkan pula orang kedua, penerima layanan, yaitu orang yang sebelumnya merasa ataupun nyata-nyata tidak dapat berbuat banyak dan setelah mendapatkan layanan menjadi dapat melakukan sesuatu (Mappiare, 2006).

American Psychologist Association (APA) mendefinisikan konseling keluarga adalah suatu proses untuk membantu orang mengatasi hambatan menuju pertumbuhan pribadi ketika hambatan ini terjadi, dan menuju perkembangan optimal potensi pribadinya.

Konseling adalah kegiatan memberikan arahan kepada klien, termasuk membantu klien dalam menyelesaikan permasalahannya dan merumuskan konseling sebagai proses seseorang membantu orang lain meningkatkan pemahaman dan kemampuannya mengatasi masalah (Prayitno, 2004).

Devision of Counseling Psychology (dalam Prayitno & Amti, 2004) mendefinisikan konseling sebagai suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya untuk mencapai perkembangan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Menurut Willis (2009) , Konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap muka langsung dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus maka masalah yang dihadapi oleh klien dapat teratasi.

Dari definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa konseling keluarga merupakan hubungan antara seseorang pemberi konseling oleh para ahli disebut konselor, dan individu yang sedang mengalami masalah atau yang diberi konseling disebut konseli atau klien yang menjadikan teratasinya masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga.

2. Tujuan Konseling

1. Sebagai perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar (Prayitno & Amti, 2004).

2. Menurut McLeod (2004), menyatakan tujuan konseling adalah:

1. Mencapai kesehatan mental yang positif

Apabila kesehatan mental tercapai maka individu memiliki integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Individu belajar menerima tanggung jawab, menjadi mandiri, dan mencapai integrasi tingkah laku.

2. Keefektifan individu

Seseorang diharapkan mempunyai pribadi yang dapat menyelaraskan diri dengan cita-cita, memanfaatkan waktu dan tenaga serta bersedia mengambil tanggung jawab ekonomi, psikologis dan fisik.

3. Pembuatan keputusan konseling membantu individu mengkaji apa yang perlu dipilih, belajar membuat alternatif-alternatif pilihan dan menentukan pilihan sehingga dapat membuat keputusan secara mandiri

4. Perubahan tingkah laku

3. Tipe Konseling

Menurut Mappiare (2004) tipe konseling dapat dibedakan : (1) konseling krisis. Berdasarkan sifat situasi krisis maka konselor menerima situasi dan menciptakan keseimbangan pribadi dan penguasaan diri, konselor menunjukkan sikap dasar yang meyakinkan seperti dapat meredakan kecemasan, dan menunjukkan tanggung jawabnya kepada klien melalui dukungan , ekspresi pengharapan

terhadap klien dan memberikan intervensi langsung; (2) Konseling fasilitatif. Proses membantu klien menjadikan jelas permasalahannya, bantuan dalam pemahaman, dan penerimaan diri, penemuan rencana tindakan dalam mengatasi masalah dan melaksanakan semua dengan tanggung jawab sendiri ; (3) Konseling preventif. Konselor dapat menyajikan informasi kepada suatu kelompok atau individu mengarahkan pada program-program pencegahan suatu penyakit. Aktifitas konselor adalah pemberian informasi ; (4) Konseling Defelopmental. Tipe konseling ini berfokus pada masalah klien untuk mencapai pertumbuhan pribadi dalam berbagai tadap kehidupan mereka.

Terdapat tiga jenis konseling yaitu konseling jangka pendek, konseling jangka panjang,dan konseling motivasi (Willis, 2009).

1. Konseling jangka pendek (*short term counseling*)

Konseling jangka pendek umumnya dilakukan untuk mengatasi masalah klien yang relatif mudah. Konseling ini berorientasi pada penyelesaian masalah klien dan keluarga yang memerlukan tindakan segera (*immediate problem solving*). Konseling jangka pendek biasanya dilakukan pada situasi krisis atau situasi lain yang memerlukan tindakan segera.

2. Konseling jangkan panjang (*long term counseling*)

Konseling jangka panjang adalah konseling yang diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu (tidak hanya cukup

sekali pertemuan) untuk mengatasi masalah. Pada praktiknya klien dapat berkonsultasi dengan konselor setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan.

3. Konseling motivasi (*motivational counseling*)

Konseling motivasi meliputi diskusi tentang perasaan dan minat klien. Konseling ini dilakukan pada klien yang kurang kooperatif dan klien yang tidak memiliki minat atau dorongan diri untuk melakukan perawatan diri.

4. Faktor Penghambat Konseling

Faktor penghambat konseling adalah sebagai berikut (Tyastuti dkk, 2008) :

a) Faktor individual

Yang termasuk didalamnya adalah faktor fisik yang mempengaruhi kelancaran komunikasi atau konseling yang meliputi : kepekaan panca indra, usia, jender dan lain-lain.

b) Faktor Sosial

Yang termasuk faktor sosial adalah sejarah keluarga dan relasi, jaringan sosial, peran dalam masyarakat, status sosial dan peran sosial.

c) Faktor yang berkaitan dengan interaksi

Faktor ini menghambat komunikasi interpersonal individu yaitu tujuan dan harapan terhadap komunikasi, sikap terhadap

interaksi, sejarah hubungan, dan pembawaan diri seseorang terhadap orang lain seperti kehangatan, perhatian dan dukungan.

d) Faktor Situasional

Situasi sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi saat konseling misalnya lingkungan yang tenang dan terjaga privasinya.

e) Kompetensi dalam melakukan percakapan

Tujuannya adalah untuk memperlancar jalannya konseling untuk mendapatkan hasil yang diharapkan baik klien maupun konselor.

5. Tempat Konseling Keluarga

Di kalangan masyarakat konseling sering diartikan sebagai tempat untuk menangani seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan, akan tetapi konseling dapat sebagai tempat untuk memecahkan masalah seseorang baik masalah pribadi, masalah kesehatan, masalah kesehatan mental dan lain-lain sesuai dengan masalah individu (Willis, 2009).

Tempat konseling antara lain :

1. Dokter Spesialis
2. Psikiater/ Psikolog
3. Bidan/ Perawat setempat
4. Dinas kesehatan, dan lain-lain

B. Konsep Keluarga

1. Definisi

Menurut Departemen Kesehatan RI (1998) yang diadopsi oleh Friedman ,(1998) mengatakan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga adalah kesatuan dari orang-orang yang terkait dalam perkawinan, ada hubungan darah, atau adopsi dan tinggal dalam satu rumah (Suprajitno, 2004).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang mempunyai ikatan perkawinan dan pertalian darah yang hidup atau tinggal dalam satu rumah tangga, dibawah asuhan kepala keluarga setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing dan saling ketergantungan.

2. Tipe Keluarga

Pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokan. Menurut Nasrul Effendy, (1998) menjelaskan atau tipe keluarga diantaranya :

a) Keluarga Inti (*Nuclear Family*)

Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak – anak.

b) Keluarga Besar (*Extended Family*)

Keluarga besar adalah keluarga inti ditambah dengan sanak saudara misalnya: nenek, kakek, saudara sepupu, paman, bibi dan sebagainya.

c) Keluarga Berantai (*Serial Family*)

Keluarga berantai adalah keluarga yang terdiri dari beberapa orang pria dan wanita serta tinggal dalam satu keluarga inti.

d) Keluarga Duda atau Janda (*Single Family*)

Keluarga duda atau janda adalah keluarga yang terjadi karena perceraian.

e) Keluarga Berkomposisi (*Composite*)

Keluarga berkomposisi adalah keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama.

f) Keluarga Kahabitas (*Cahabitation*)

Keluarga kahabitas adalah dua orang yang menjadi satu tanpa pernikahan tetapi membentuk suatu keluarga.

Hartanto (2004) membagi bentuk-bentuk keluarga menjadi 2 bentuk diantaranya :

a) Keluarga Tradisional

1. Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.
2. Pasangan inti adalah keluarga yang terdiri dari suami dan istri.

3. Keluarga dengan orang tua tunggal yaitu satu orang yang mengepalai keluarga sebagai konsekuensi perceraian.
4. Bujangan yang tinggal sendirian.
5. Keluarga besar tiga generasi.
6. Pasangan usia pertengahan atau pasangan lansia.
7. Jaringan keluarga besar.

b) Keluarga Non Tradisional

1. Keluarga dengan orangtua yang memiliki anak tanpa menikah
2. Pasangan yang memiliki anak tanpa menikah
3. Pasangan yang hidup bersama tanpa menikah
4. Keluarga gay
5. Keluarga lesbi
6. Keluarga komuni : keluarga dengan lebih dari satu pasangan monogami dengan anak – anak yang secara bersama – sama menggunakan fasilitas, sumber dan memiliki pengalaman yang sama.

3. Struktur Keluarga

Suprajitno (2004) membagi empat elemen struktur keluarga yaitu:

1. Struktur peran keluarga

Menggambarkan peran masing-masing keluarga dalam keluarga sendiri dan perannya dilingkungan masyarakat atau peran formal dan informal.

2. Nilai atau norma keluarga

Menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini oleh keluarga, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan.

3. Pola komunikasi keluarga

Menggambarkan bagaimana pola komunikasi ayah dan ibu (orang tua), orang tua dengan anak, anak dengan anak, dan anggota keluarga lain (pada keluarga besar) dengan keluarga inti.

4. Struktur kekuatan keluarga

Menggambarkan kemampuan anggota keluarga untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain untuk mengubah perilaku keluarga yang mendukung kesehatan.

4. Ciri-ciri struktur keluarga

a) Terorganisasi

Keluarga adalah cerminan organisasi, dimana masing-masing anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing sehingga tujuan keluarga dapat tercapai. Organisasi yang baik ditandai dengan adanya hubungan yang kuat antara anggota sebagai bentuk saling ketergantungan dalam mencapai tujuan.

b) Keterbatasan

Dalam mencapai tujuan, setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga dalam berinteraksi setiap anggota keluarga tidak semena-mena, tetapi

mempunyai keterbatasan yang dilandasi oleh tanggung jawab masing-masing anggota keluarga.

c) Perbedaan dan kekhususan

Perbedaan peran dalam keluarga menunjukkan masing-masing anggota keluarga mempunyai peran dan fungsi yang berbeda dan khas, misalnya peran ayah sebagai pencari nafkah utama dan peran ibu yang merawat anak.

5. Dominasi struktur keluarga

a. Dominasi jalur hubungan darah

1. *Patrilineal*

Keluarga yang dihubungkan atau disusun melalui jalur garis ayah.

2. *Matrilineal*

Keluarga yang dihubungkan atau disusun melalui jalur garis ibu. Suku padang salah satu suku yang menggunakan struktur keluarga matrilineal.

b. Dominasi keberadaan tempat tinggal

1. *Patrilokal*

Keberadaan tempat tinggal satu keluarga yang tinggal dengan keluarga sedarah dari pihak suami.

2. *Matrilokal*

Keberadaan tempat tinggal satu keluarga yang tinggal dengan keluarga sedarah dari pihak istri.

c. Dominasi pengambilan keputusan

1. *Patriakal*

Dominasi pengambilan keputusan ada pada pihak suami.

2. *Matriakal*

Dominasi pengambilan keputusan ada pada pihak istri.

6. Fungsi Keluarga

Secara umum fungsi keluarga menurut Friedman (1998) sebagai berikut yaitu :

a. Fungsi Afektif

Fungsi utama keluarga adalah mengajarkan segala sesuatu pada anggota keluarga untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain, fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psiko sosial anggota keluarga.

b. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisai adalah untuk mengembangkan dan sebagai tempat untuk melatih anak dikehidupan masyarakat atau lingkungan sosial sebelum meninggalkan rumah.

c. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi adalah untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.

d. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga dan sebagai tempat untuk

mengembangkan kemampuan individu serta memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

e. Fungsi Perawatan Kesehatan

Fungsi perawatan kesehatan keluarga adalah untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dan merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.

7. Tahap-Tahap Keluarga Dan Tugas Perkembangan Keluarga

Tahap-tahap perkembangan menurut Duvall (1985) yaitu :

a. Tahap keluarga pemula atau pasangan baru menikah

Keluarga yang dimulai saat individu laki-laki dan perempuan membentuk keluarga melalui perkawinan yang sah. Tugas perkembangan keluarga pada saat ini adalah saling memuaskan pasangan, beradaptasi dengan keluarga besar dari masing-masing pihak, merencanakan dengan matang jumlah anak, memperjelas peran masing-masing pasangan.

b. Keluarga dengan kelahiran anak pertama

Tahap ini dimulai saat ibu hamil sampai dengan kelahiran anak pertama dan berlanjut sampai dengan anak pertama berusia 30 bulan. Tugas perkembangannya adalah mempersiapkan biaya persalinan, mempersiapkan mental calon orang tua dan mempersiapkan berbagai kebutuhan anak. Apabila anak sudah lahir tugas keluarga antara lain : memberikan ASI sebagai kebutuhan utama bayi (minimal 6 bulan), memberikan kasih sayang, memulai

mensosialisasikan dengan lingkungan, keluarga besar dan pasangan.

c. Tahap keluarga dengan anak usia prasekolah

Dimulai saat anak pertama berusia 2,5 tahun dan berakhir saat anak berusia 5 tahun. Tugas perkembangannya adalah menanamkan nilai-nilai dan norma kehidupan, mulai menanamkan keyakinan beragama, mengenal kultur keluarga, memenuhi kebutuhan bermain anak, membantu anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, menanamkan tanggung jawab dalam lingkup kecil, memperhatikan dan memberikan stimulasi sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah.

d. Tahap keluarga dengan anak usia sekolah

Dimulai saat anak pertama berusia 6 tahun dan berakhir disaat anak berusia 12 tahun. Tugas yang dimiliki keluarga dengan anak usia sekolah adalah : memenuhi kebutuhan sekolah anak baik alat-alat sekolah maupun biaya sekolah, membiasakan belajar teratur, memperhatikan anak saat menyelesaikan tugas-tugas sekolah, memberikan pengertian pada anak bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan anak, membantu anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

e. Tahap keluarga dengan anak remaja

Tahap ini di mulai ketika anak pertama berumur 13 tahun dan berakhir saat anak berumur 19-20 tahun. Keluarga dengan anak

remaja berada dalam posisi dilematis, mengingat anak sudah mulai menurun perhatiannya terhadap orang tua dibandingkan dengan teman sebayanya.

Pada tahap ini sering kali ditemukan perbedaan pendapat antara orang tua dan anak remaja, dan harus diselesaikan agar tidak berdampak negatif. Tugas perkembangannya adalah memberikan perhatian lebih pada anak remaja, bersama-sama mendiskusikan tentang rencana sekolah atau kegiatan diluar sekolah, memberikan kebebasan dalam batasan tanggung jawab, mempertahankan komunikasi dua arah.

- f. Tahap keluarga dengan pelepasan anak dewasa atau melepas anak kemasyarakatan

Remaja yang akan beranjak dewasa harus sudah siap meninggalkan kedua orangtuanya untuk memulai hidup baru, bekerja dan berkeluarga. Tugas perkembangan pada tahapan ini antara lain : mempertahankan keintiman pasangan, membantu anak untuk mandiri, mempertahankan komunikasi, mempererat hubungan keluarga antara orang tua dengan menantu, menata kembali peran dan fungsi keluarga setelah ditinggal anak-anak.

- g. Tahap berdua kembali atau usia pertengahan

Tugas keluarga setelah ditinggal pergi anak-anaknya untuk memulai kehidupan baru antara lain : menjaga keintiman pasangan, merencanakan kegiatan yang akan datang, tetap menjaga

komunikasi dengan anak dan cucu, mempertahankan kesehatan masing-masing pasangan.

h. Tahap keluarga dalam masa pensiun dan lansia

Masa tua biasa di hinggapi perasaan kesepian, tidak berdaya, sehingga tahap keluarga pada tahapan ini adalah saling memberi perhatian yang menyenangkan antara pasangan, memperhatikan kesehatan masing-masing pasangan, merencanakan kegiatan untuk mengisi waktu tua seperti dengan berolahraga, berkebun, mengasuh cucu.

C. Keluarga Pasangan Baru

a. Pengertian keluarga Pasangan Baru

Duvall dan Logan (1986) menguraikan definisi keluarga adalah "Sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Friedman, 1998).

Definisi keluarga berbeda-beda, sesuai dengan orientasi teoritis “*Pendefinisi*” yaitu dengan menggunakan kejelasan penulis untuk menghubungkan keluarga, misal para penulis mengikuti orientasi teoritis keluarga dan memandang keluarga sebagai suatu arena berlangsungnya interaksi kepribadian dengan menekankan karakteristik anggota keluarga.

Bari (2006) mendefinisikan keluarga sebagai orientasi yang luas yaitu :

1. Keluarga terdiri dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah dan ikatan adopsi
2. Para anggota sebuah keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah, atau jika mereka hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tersebut sebagai rumah mereka.
3. Anggota keluarga saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain sesuai peran sosial keluarga seperti suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, saudara dan saudari.
4. Keluarga sama-sama menggunakan kultur yang sama, yaitu kultur yang diambil dari masyarakat dengan beberapa ciri yang unik.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Keluarga pasangan baru merupakan keluarga pasangan baru dimulai saat individu baik laki-laki atau perempuan membentuk keluarga melalui perkawinan serta meninggalkan keluarga mereka masing-masing baik fisik maupun psikologis.

b. Tugas Perkembangannya :

Tugas perkembangan yang harus dijalani oleh pasangan pada fase pemantapan ini agar bisa menjalani tahap ini dengan baik, antara lain :
(Duvall, 1985)

1. Memantapkan tempat tinggal
2. Memantapkan sistem mendapatkan dan membelanjakan uang
3. Memantapkan pembagian peran dan tanggung jawab
4. Memantapkan kepuasan hubungan seksual
5. Memantapkan sistem komunikasi secara intelektual dan emosional
6. Memantapkan hubungan dengan keluarga besar
7. Memantapkan cara berinteraksi dengan teman; kolega dan organisasi
8. Menghadapi kemungkinan kehadiran anak dan perencanaannya
9. Memantapkan filosofi hidup sebagai pasangan suami isteri

c. Masalah Kesehatan Yang Muncul

1. Masalah seksual dan perubahan peran menjadi ibu atau ayah
2. Pendidikan perencanaan keluarga dan konseling
3. Pendidikan prenatal dan konseling
4. Penyesuaian seksual dan peran perkawinan
5. Aspek luas tentang keluarga berencana (KB)

d. Kegiatan Keluarga Pasangan baru

Berikut adalah kegiatan pasangan baru dari sebelum menikah sampai kegiatan yang dilakukan sampai sesudah menikah (Fadhil, 2012) :

a) Persiapan Sebelum Pernikahan :

- 1) Mempersiapkan tabungan
- 2) Mempersiapkan mental
- 3) Mengadakan pertemuan keluarga
- 4) Menentukan tanggal pernikahan
- 5) Persiapan teknis pernikahan (seperti tempat pernikahan, baju resepsi, konsep acara pernikahan, undangan, catering, dan lain-lain)
- 6) Melakukan perawatan diri calon pengantin, seperti salon, spa dan lain-lain

b) Kegiatan rutin pasangan baru setelah menikah

Kegiatan suami :

- 1) Menyusun agenda kegiatan atau jadwal harian, misalnya menjadi imam salat, menemani istri belanja, bekerja dan lain-lain.
- 2) Mempelajari kesenangan pasangan
- 3) Adaptasi lingkungan sekitar, misalnya bergaul dengan tetangga.

- 4) Menanamkan sikap saling percaya dengan pasangan agar terbina keluarga yang sakinah mawadah warahmah
- 5) Memusyawarahkan persoalan yang dihadapi suami dalam rumah tangga secara dewasa

Kegiatan Istri :

- 1) Menyusun agenda kegiatan atau jadwal harian misalnya : memasak untuk suami, membuat kopi untuk suami, belanja, mencuci baju dan lain-lain.
- 2) Mempelajari kesenangan pasangan, misalnya: masak makanan kesukaan suami.
- 3) Adaptasi lingkungan sekitar, misalnya bergaul dengan tetangga.
- 4) Menanamkan sikap saling percaya dengan pasangan agar terbina keluarga yang sakinah mawadah warahmah
- 5) Memusyawarahkan persoalan yang dihadapi istri dalam rumah tangga secara dewasa.

D. Perubahan Peran

1. Pengertian

Perubahan peran merupakan proses perubahan seorang individu didalam keluarga atau kelompok yang terkait perubahan perilaku interpersonal, sifat, sikap, dan peranan seseorang yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu (Fadhil, 2012).

Perubahan peran keluarga terjadi sesuai tahap perkembangan dalam keluarga dari keluarga pasangan baru sampai dengan keluarga dalam masa pensiun. Peranan individu berbeda sesuai dengan perannya baik di lingkungan keluarga, kelompok, dan masyarakat. Perubahan peran dapat dialami oleh siapa saja termasuk keluarga pasangan baru.

2. Peranan dalam keluarga

Peranan individu yang terdapat didalam keluarga adalah sebagai ayah, ibu dan anak. Berikut ini peran ayah, ibu dan anak dalam keluarga (Friedmann, 1998) :

a. Peran ayah

Peranan formal sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya. Ayah berperan sebagai pencari nafkah, sedangkan peran informal sebagai pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosial serta anggota masyarakat dari lingkungan.

b. Peran ibu

Peran formal sebagai istri ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya dan pelindung. Peran informal ibu adalah sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.

c. Peran anak

Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual.

3. Teori yang berkaitan :

Teori Friedmann :

Friedmann (1998) menyebutkan bahwa keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang terkait dalam perkawinan, ada hubungan darah, atau adopsi dan tinggal dalam satu rumah dan menggambarkan fungsi keluarga sebagai proses untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan yang ada dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung untuk mempermudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah.

Adapun Fungsi keluarga menurut Friedmann (1998) adalah: Fungsi afektif dan koping untuk memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas dan memertahankan keluarga, Fungsi sosialisasi yaitu keluarga sebagai guru, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan mekanisme koping, memberikan feedback, dan memberikan petunjuk dalam pemecahan masalah, Fungsi reproduksi yaitu keluarga melahirkan anak, menumbuh-kembangkan anak dan meneruskan keturunan, Fungsi

ekonomi yaitu keluarga memberikan finansial untuk anggota keluarganya dan kepentingan di masyarakat, Fungsi fisik yaitu keluarga memberikan keamanan, kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan keluarga.

Keluarga sebagai struktur menurut Friedmann (1998) yaitu : 1). pola dan komunikasi keluarga, faktor yang ada dalam komponen komunikasi seperti : pengirim, media, pesan, lingkungan dan penerima, 2). Struktur peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Yang dimaksud dengan posisi atau status adalah posisi individu dalam masyarakat, misalnya status sebagai istri, suami atau anak, 3). Kekuatan merupakan kemampuan (potensial atau aktual) dari individu untuk mengendalikan atau mempengaruhi untuk merubah perilaku orang lain ke arah positif dan 4). Nilai-nilai dalam keluarga merupakan suatu sistem, sikap dan kepercayaan yang secara sadar atau tidak sadar dapat mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya. Nilai dalam keluarga berfungsi sebagai suatu pedoman perilaku bagi perkembangan norma dan peraturan dalam keluarga.

Adapun peranan dalam keluarga : **Peranan ayah** adalah pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. **Peranan ibu** : mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu anggota

kelompok dari peranan sosialnya, sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, serta bisa berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga. **Peranan anak** : melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

E. Kesiapan Keluarga Pasangan Baru Saat Menanti Kelahiran (*childbearing*)

1. Pengertian

Friedmann (2002) mendefinisikan keluarga saat menanti kelahiran (*childbearing*) adalah keluarga yang dimulai dengan kelahiran anak pertama dan berlanjut sampai bayi berusia 30 bulan.

2. Tahap Perkembangan Keluarga *Childbearing*

Masa ini merupakan transisi menjadi orang tua yang akan menimbulkan krisis keluarga. Studi klasik Le Master (1957) dalam Friedmann (2002) dari 46 orang tua dinyatakan 17% tidak bermasalah dan selebihnya bermasalah dalam hal suami merasa diabaikan, peningkatan perselisihan dan argumen, interupsi dalam jadwal kontinu dan kehidupan seksual dan sosial terganggu dan menurun.

Menurut Duvall & Miller (1985) tugas perkembangan keluarga tahap ini antara lain adalah :

- a. Membentuk keluarga muda sebagai sebuah unit yang mantap (mengintegrasikan bayi baru ke keluarga)

- b. Rekonsiliasi tugas-tugas perkembangan yang bertentangan dan kebutuhan anggota keluarga
- c. Mempertahankan hubungan perkawinan yang memuaskan dengan pasangan
- d. Memperluas persahabatan dengan keluarga besar dengan menambahkan peran orang tua dan kakek nenek dalam pengasuhan

Menurut Friedmann (2002) tugas perkembangan keluarga *childbearing* adalah: persiapan untuk bayi, penataan role masing-masing dan tanggung jawab persiapan biaya, adaptasi dengan pola hubungan seksual, pengetahuan tentang kehamilan, persalinan dan menjadi orang tua.

Terhadap perhatian pelayanan kesehatan dimulai dari persiapan menjadi orang tua, antara lain adalah (Friedmann, 2002):

- a. Persiapan untuk melahirkan
- b. Transisi menjadi orang tua
- c. Perawatan bayi
- d. Perawatan bayi yang sehat
- e. Mengenali secara dini dan menangani masalah-masalah kesehatan fisik anak dengan tepat
- f. Imunisasi
- g. Pertumbuhan dan perkembangan yang normal
- h. Tindakan untuk keamanan

- i. Keluarga berencana (KB)
- j. Interaksi keluarga
- k. Praktik kesehatan yang baik (mis: tidur, nutrisi dan olahraga)

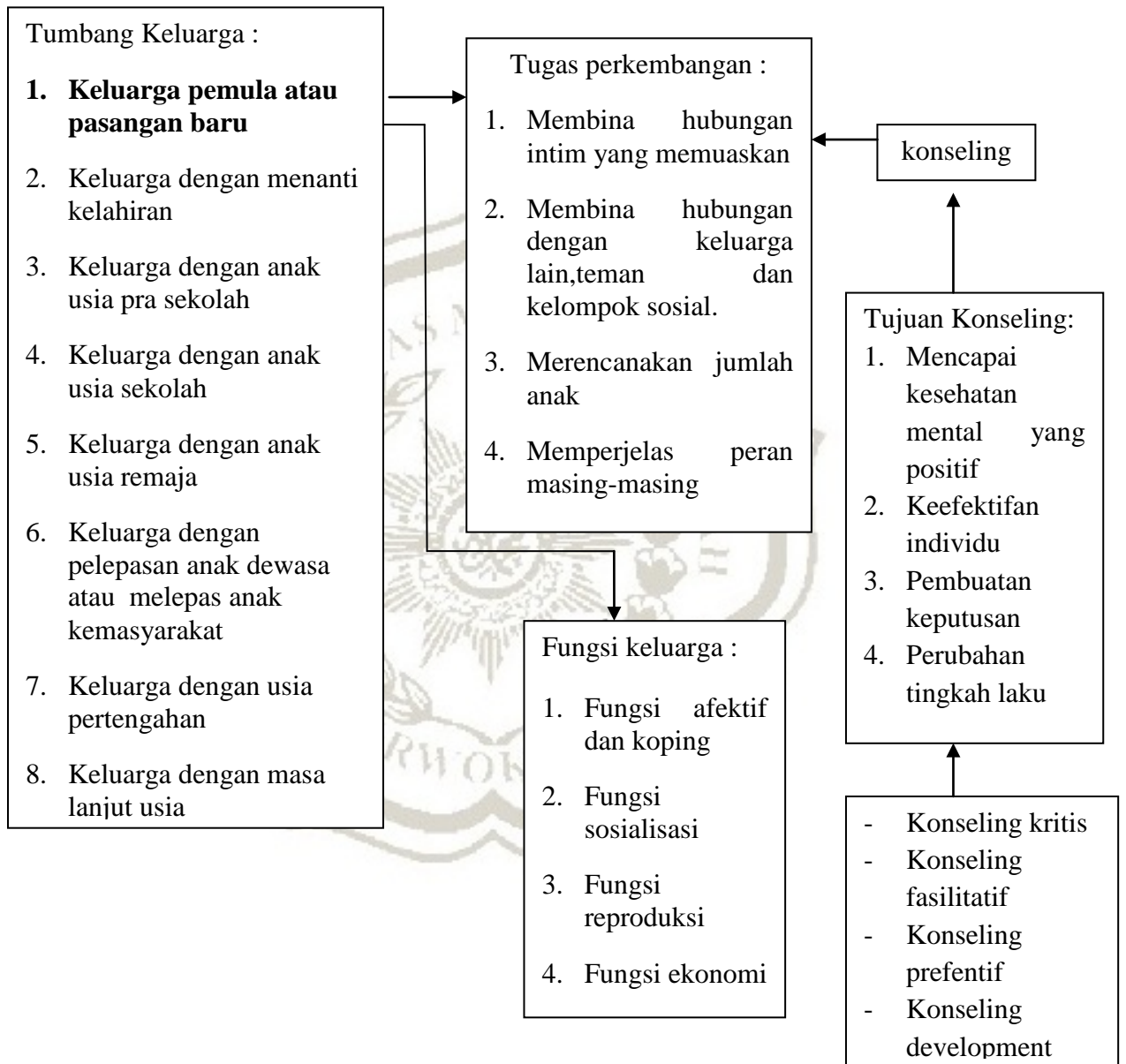
3. Peran Orang Tua saat mempersiapkan kelahiran

Peran orang tua saat mempersiapkan kelahiran dapat dimulai sewaktu kehamilan membesar dan dekat dengan waktu persalinan. Pada periode awal orang tua harus mengenali hubungan mereka dengan anaknya. Periode berikutnya orang tua merencanakan bersama-sama membangun kesatuan keluarga sesuai dengan tahap perkembangan keluarga. Keluarga secara bersama-sama menetapkan tugas sesuai dengan peranya dan pada periode tahapan ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat dibentuk kerangka teori

sebagai berikut :

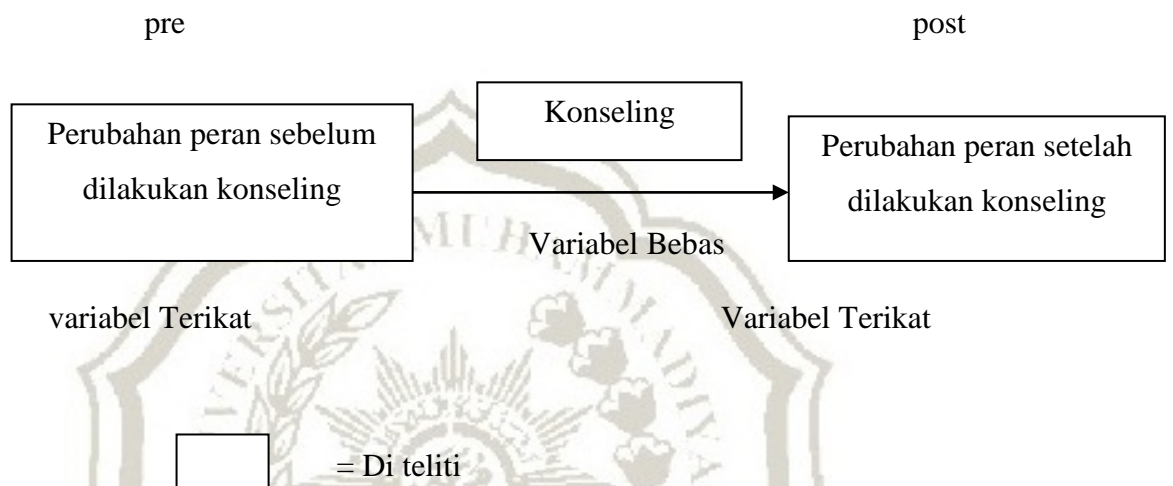


Gambar 2.1 Kerangka Teori

(Sumber : Duval, 1985; Mappiare, 2004; Mc Leod, 2004)

G. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori diatas maka dapat dibentuk kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

H. Hipotesa Penelitian

Ha : Ada pengaruh konseling keluarga terhadap perubahan peran dari keluarg pasangan baru untuk mempersiapkan fase menanti kelahiran.